

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS 6 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Ali Purningsih, Syahrilfuddin, Zufriady

alia.purningsih@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, Zufriady@gmail.com

+6285228454010

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru**

***Abstract:** The purpose of this research was to know wheter there realtion between self efficacy and motivation of learning mathematics 5th grade of elementary school in 6th regional of Kecamatan Tampan, Pekanbaru Clty. Sample research determined by sampling random, election of sample relied on technique of Cluster Sampling, so that in this research is specified by 86 respondents. Data collecting conducted by using questioner. This research used correlation of Pearson's product moment. The analysis of the research data obtained by the coefficient correlation between self efficacy with motivation of learning mathematics of 0,77 with the p value of 0,000. It has shown that there was a significant relation between self efficacy with motivation of learning mathematics elementary students, the increase of self efficacy, followed by an increase in motivation of learning mathematics 5th grade of elementary school in 6th regional of Kecamatan Tampan, Pekanbaru City.*

Key Words: *self efficacy, motivation of learning mathematics*

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS 6 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Ali Purningsih, Syahrilfuddin, Zufriady

alia.purningsih@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, Zufriady@gmail.com

+6285228454010

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar matematika kelas V SD Segugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sampel penelitian didapatkan dengan sampel acak. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampel klaster, jadi pada penelitian ini ditetapkan 86 responden. Pengumpulan data didapatkan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan korelasi product moment pearson. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika sebesar 0,77 dengan nilai p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : efikasi diri, motivasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Indonesia adalah kurangnya rasa percaya diri siswa. Kurangnya rasa percaya diri dari siswa tersebut menyebabkan menjamurnya budaya contek-mencontek di kalangan pelajar Indonesia. Ini ditunjukkan berdasarkan pada fakta, banyaknya siswa yang mencari kunci jawaban saat mengalami Ujian Nasional. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan intelegensi siswa, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan kewajiban, baik kewajibannya selaku siswa di sekolah maupun di kehidupannya sehari-hari. Kebiasaan mencontek juga akan mengakibatkan seseorang itu tidak mau berusaha sendiri dan selalu mengandalkan orang lain. Sehingga siswa tersebut tidak mau mempergunakan otaknya sendiri dan tentu saja akan muncul generasi-generasi yang bodoh dan tidak jujur. Bahkan yang lebih parah lagi pendidikan tidak akan maju. Siswa akan menanam kebiasaan berbuat tidak jujur, yang pada saatnya nanti akan menjadi kandidat koruptor.

Siswa melakukan hal tercela tersebut karena merasa belum siap menghadapi ujian dan dia tidak ingin mengulang. Tidak percaya diri sehingga tidak yakin pada jawabannya sendiri. Pada diri masing-masing orang mempunyai berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut untuk mengambil kesempatan, takut membahayakan apa yang sudah ia miliki. *Self efficacy* (Efikasi Diri) salah satu yang terpenting dalam meningkatkan keaktifan belajar pada siswa, dimana siswa harus yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan di dalam proses pembelajaran, karena dengan kemampuan yang dimilikinya itulah dia dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang dia hadapi.

Menurut Bandura (dalam Santrock diterjemahkan oleh Diana Angelica, 2009) *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menciptakan hasil yang positif. *Self efficacy* juga dapat mengembangkan perilaku bersikap positif dalam menyelesaikan tugas atau masalah dalam belajar. Pengaruh *self efficacy* dalam teori kognitif sosial yang dimiliki seseorang adalah (1) Mempengaruhi pengambilan keputusannya, dan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya. Seseorang cenderung akan menjalankan sesuatu apabila ia merasa kompeten dan percaya diri, dan akan menghindarinya apabila tidak (2) Membantu seberapa jauh upaya ia bertindak dalam suatu aktivitas, berapalama ia bertahan apabila mendapat masalah, dan seberapa fleksibel dalam suatu situasi yang kurang menguntungkan baginya. Makin besar *self efficacy* seseorang, makin besar upaya, ketekunan, dan fleksibilitasnya (3) Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosionalnya. Seseorang dengan *self efficacy* yang rendah mudah menyerah dalam menghadapi masalah, cenderung stres, depresi, dan mempunyai suatu visi yang sempit tentang apa yang terbaik untuk menyelesaikan masalah itu. Sedangkan *self efficacy* yang tinggi, akan membantu seseorang dalam menciptakan suatu perasaan tenang dalam menghadapi masalah atau aktivitas yang sukar.

Siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi rintangan, apabila ada ancaman dia menganggap ancaman itu sebagai motivasi pendorong dia untuk menyelesaikannya. Pada akhirnya, pada situasi ini maka siswa akan memunculkan motivasi diri dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

Motivasi adalah suatu dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Setiap siswa pasti memiliki cita-cita dan keinginan pada suatu masa depan yang berhasil. Maka dari itu setiap siswa membutuhkan motivasi belajar agar mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Fungsi Motivasi menurut Oemar Hamalik (2003) (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan karena tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan. (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Marti (dalam Zubaidah amir dan Risnawati, 2015) mengemukakan bahwa, meskipun matematika dianggap memiliki kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada. Jadi, motivasi belajar matematika adalah kondisi psikologi yang mendorong siswa untuk belajar matematika dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Mampu mempelajari dan mengejerkan dengan baik di materi pada pelajaran matematika yang diberikan dalam kegiatan dikelas.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD segugus 6 Kecamatan tampan Kota Pekanbaru”. Maka dirumuskan permasalahan yang diajukan adalah “apakah ada hubunga yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-gugus 6 kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasional. Korelasional adalah penelitian yang memperoleh informasi sejauh mana hubungan antara variabel x *self efficacy* dengan variabel y motivasi belajar matematika. Populasi dari penelitian ini adalah kelas V sd segugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 350 siswa. Sedangkan sampel penelitian hanya sebesar 86 siswa dari SDN 105 Pekanbaru, SDN 183 Pekanbaru, dan SD IT Ibnu Qoyyum. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling cluster (*probability sampling*). Dalam penelitian ini metode pengambilan data menggunakan angket. Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan jawaban dari responden. Skala yang

digunakan adalah skala *likert* yang telah divariansi (Sugiyono,2015). Sebelum melakukan penelitian instrumen tersebut di uji coba dahulu di luar sampel penelitian. Pengujian instrumen tersebut untuk mengetahui soal yang valid dan reliabel dengan menggunakan bantuan *MS Excell*. Berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas diketahui jumlah soal pada variabel x *self efficacy* berjumlah 24 soal dan pada variabel y motivasi belajar matematika berjumlah 20 soal. Sebelum melakukan analisis data dan uji hipotesis maka dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan aplikasi komputer *SPSS versi 20.0*. Kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji korelasi *product momen* dari *Pearson* dan uji t. Analisis datanya dibantu dengan bantuan aplikasi komputer *SPSS versi 20.0*. Sedangkan, kekuatan hubungan dua variabel secara kuantitatif dapat dibagi atas empat macam (Sabri dan Hastono dalam Tanjung, 2010) :

Tabel 1.1 Kategori kekuatan hubungan dua variabel

Nilai korelasi (r)	Kategori Interpretasi
r= 0-0,25	Hubungan Lemah
r= 0,26-0,50	Hubungan Sedang
r= 0,51-0,75	Hubungan Kuat
r=0,76-100	Hubungan Sangat Kuat

Menghitung besarnya sumbangan variabel x dengan variabel y (Sugiyono, 2015)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebarakan pada responden berdasarkan sampel. Data hasil penelitian akan dianalisis secara statistik dengan teknik analisis korelasi. Analisis dilakukan berdasarkan asumsi sebagaimana yang berlaku untuk menganalisis hipotesis yaitu: (a) uji normalitas dan (b) uji linearitas. Kedua asumsi ini perlu di uji terlebih dahulu pada awal analisis data. Selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment pearson*, uji t dan sumbangan determinan pada variabel x ke variabel y.

1. Uji Prasyarat Analisis a. Uji Normalitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Signifikansi	α	Kesimpulan
Variabel x	1.106	0,173	0,05	Normal
Variabel y	1.336	0.056	0,05	Normal
Variabel x dan Variabel y	0.433	0.992	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS. 20 for windows* terlihat bahwa dari uji normalitas menyatakan bahwa *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika memiliki P-value 0,433 uji normalitas lillifors (kosmogorov-Smirnov) dan P-value=0,992 untuk uji normalitas Shapiro-Wilk. Kedua P-value lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga data penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Linearitas

Hubungan antara variable	Fhitung	Ftabel	df	Kesimpulan
X dan Y	0,766	1,69	1:25	Linier

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga dari f_{hitung} pada variabel lebih kecil dari nilai f_{tabel} ($0,766 > 1,69$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linear.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi *Product Moment Pearson's*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji hipotesis spearman product moment dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 20.0 for windows, menunjukkan hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1.4 Uji Korelasi *Product Moment Pearson's*

Correlations			
		Self Efficacy	Motivasi Belajar
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	,770**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	86	86
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,770**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji korelasi *product moment* dengan level taraf signifikansi 0.01 (1%), maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas v SD seugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan r sebesar 0,77. Dimana pada rentang $r=0,76-100$ hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah sangat kuat.

b. Uji t

Pada uji t dengan t_{tabel} untuk $n = 86$ sebesar 1,66. Hal itu menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($11,03 > 1,66$) dengan demikian dapat disimpulkan terdapat korelasinya positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-gugus 6 kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

c. Uji Determinan (Sumbangan)

Menghitung besarnya sumbangan variabel x dengan variabel y (Sugiyono, 2015)

$$\text{KP} = r^2 \times 100\%$$

$$\text{KP} = 0,77^2 \times 100\% = 59,29\%$$

Jadi, besarnya sumbangan kontribusi variabel X *self efficacy* dengan variabel Y motivasi belajar matematika adalah 59,29% dan sisanya 40,71% ditentukan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Analisa data yang diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dari program *SPSS 20 for Windows* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,770 ($p=0,000$). Hal itu menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa siswa kelas V SD se-Gugus VI Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru mampu merangsang dengan kuat terjadinya peningkatan motivasi belajar matematika siswa. Dengan demikian, siswa kelas V SD yang berada dalam tahap operasional konkret sudah bisa mengimplementasikan keyakinan yang dimiliki ke dalam bentuk tindakan nyata, sehingga sumbangan relatif *self-efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa tinggi.

Berdasarkan hasil analisis hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika di SD se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diperoleh nilai koefisien korelasi (r) yang terdapat pada penelitian ini yaitu 0,77 yang menggambarkan bahwa hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika di SD se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sangat kuat. Hal ini bermakna bahwa *self efficacy* berbanding lurus dengan motivasi belajar matematika di SD se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dengan kata lain tingginya *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa di SD se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penentuan kekuatan hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika mengacu pada Sabri dan Hastono *dalam* Tanjung (2010) yang menyebutkan bahwa untuk melihat

kekuatan hubungan dua variabel secara kuantitatif digunakan koefisien r dengan kekuatan hubungan yaitu : hubungan lemah yaitu $0,00 - 0,25$; hubungan sedang yaitu $0,26 - 0,50$; hubungan kuat yaitu $0,51 - 0,75$; hubungan sangat kuat $0,76 - 1,00$. Jadi, hubungan antara variabel x *self efficacy* dengan variabel y motivasi belajar matematika yaitu sangat kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan variabel motivasi belajar matematika. Hal ini diduga karena lingkungan sekolah yang kompetitif, sehingga mau tidak mau guru harus memberikan tugas secara intens untuk menambah pengalaman siswa dalam mengerjakan tugas, banyaknya siswa juga mampu memberikan pandangan bagi masing-masing siswa dalam hal pengalaman dari orang lain, dan juga keadaan emosi siswa yang masih bersemangat dalam menjalani tahun ajaran baru. Pengalaman siswa dalam mengerjakan soal tergolong sering, sehingga hal itu menambah motivasi belajar pada diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. Siswa juga melihat bagaimana temannya berhasil atau gagal, sehingga hal itu akan berpengaruh pada sikap siswa dalam menghadapi tugas. Hal itu sesuai dengan Bandura (1997) yang mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya *self-efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman individu, pengalaman orang lain, persuasi verbal dari orang lain, serta keadaan fisiologis dan emosi.

Ditemukannya hubungan positif dan signifikan antara variabel *self-efficacy* (X_1) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y), maka memperkuat deskripsi teoritis yang dikemukakan oleh Bandura (1997) bahwa *self-efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi akan mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Dalam hal ini, sehingga semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar matematika.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan dari pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dimana $t_{hitung} (11,03) > t_{tabel} (1,66)$ pada taraf signifikan $\alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis H_0 ditolak dimana ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN Se-Gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Tingkat hubungan yang terjadi antara variabel *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong sangat tinggi yaitu $r_{hitung} 0,77$. Arah korelasi bersifat positif, artinya semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa kelas 5 SD se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru semakin tinggi juga motivasi belajar matematika siswa. Besarnya sumbangan kontribusi variabel X *self efficacy* dengan variabel Y motivasi belajar matematika adalah 59,29% dan sisanya 40,71% ditentukan oleh variabel lain

Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Dengan mengetahuinya *self efficacy* yang dimiliki bagi para siswa kelas V SD se-gugus 6 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru siswa untuk lebih mampu untuk mengerjakan tugas yang sulit, dan mampu memotivasi diri saat menghadapi tugas yang sulit
2. Diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat memicu siswa untuk merasa yakin dan terdorong melakukan kegiatan belajar dengan senang.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika karena penelitian ini membahas satu variabel bebas yaitu *self efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H Freeman and Company

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta

Santrock, J. E. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan dari Diana Angelica. Salemba Humanika. Jakarta.

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

Tanjung, A. 2010. *Rancangan Percobaan*. Penerbit Tantaramesta Asosiasi Direktori Indonesia. Bandung.

Zubaidah Amir & Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Aswaja Perindo. Yogyakarta.